

PERAN PENTING FILSAFAT ISLAM DALAM MEMBANGUN DUNIA PENDIDIKAN

Oleh:

Febri Aldi Firmansyah¹

Trisna Nur Khasanah²

Nurul Mubin³

Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat: JL. KH. Hasyim Asy'ari, Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah, Kab.

Wonosobo, Jawa Tengah (56351).

Korespondensi Penulis: febrialdifirmansyah441@gmail.com,

trisananurkhasanah1805@gmail.com, mubin@unsiq.ac.id.

***Abstract.** Islamic philosophy is a field of study that has a strategic role in the advancement of Islamic education. Through Islamic educational philosophy, various challenges in the world of education can be overcome with rational solutions based on Islamic values. This philosophy places humans as the main object of education with an understanding that is closely related to the purpose of life and the purpose of Islamic education itself. In the process, Islamic educational philosophy details the goals of education into more specific and operational forms, thus providing concrete direction in the implementation of education. The essence of Islamic philosophy is free, radical, and logical thinking based on revelation and reason, producing wisdom that integrates rationality and spirituality. Figures such as Al-Farabi and Al-Ghazali show that Islamic philosophy not only develops logic, but also brings deep spiritual experiences. In the context of education, Islamic philosophy provides a foundation of values, a paradigm of faith, educational goals, character formation, and a balanced curriculum between religious knowledge and general knowledge. Thus, Islamic educational philosophy becomes an important foundation in building a quality education system, noble character, and relevant to the development of the times.*

PERAN PENTING FILSAFAT ISLAM DALAM MEMBANGUN DUNIA PENDIDIKAN

Keywords: *Islamic Philosophy, Islamic Education, Islamic Values, Reason and Revelation, Character Education, Spirituality.*

Abstrak. Filsafat Islam merupakan bidang studi yang memiliki peran strategis dalam kemajuan pendidikan Islam. Melalui filsafat pendidikan Islam, berbagai tantangan dalam dunia pendidikan dapat diatasi dengan solusi yang rasional dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Filsafat ini menempatkan manusia sebagai objek utama pendidikan dengan pemahaman yang terkait erat pada tujuan hidup dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Dalam prosesnya, filsafat pendidikan Islam merinci tujuan pendidikan menjadi bentuk yang lebih spesifik dan operasional, sehingga memberikan arahan konkret dalam pelaksanaan pendidikan. Hakikat filsafat Islam adalah berpikir bebas, radikal, dan logis yang berpijak pada wahyu dan akal, menghasilkan kebijaksanaan yang mengintegrasikan rasionalitas dan spiritualitas. Tokoh-tokoh seperti Al-Farabi dan Al-Ghazali menunjukkan bahwa filsafat Islam tidak hanya mengembangkan logika, tetapi juga membawa pengalaman spiritual yang mendalam. Dalam konteks pendidikan, filsafat Islam menyediakan landasan nilai, paradigma iman, tujuan pendidikan, pembentukan karakter, dan kurikulum yang seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas, berakhlak mulia, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Filsafat Islam, Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Islam, Akal dan Wahyu, Pendidikan Karakter, Spiritualitas.

LATAR BELAKANG

Filsafat adalah satu bentuk pengetahuan yang berusaha memahami segala hal secara mendalam hanya dengan berpikir. Dalam pengertian lain, filsafat merupakan ilmu yang menyelidiki berbagai aspek mengenai tuhan, alam semesta, dan manusia dengan teliti. Berdasarkan definisi ini, filsafat mampu memberikan pengetahuan tentang hakikat sesuatu yang dapat dipahami oleh akal manusia serta sikap yang seharusnya diambil manusia setelah memperoleh pengetahuan itu. Dalam perkembangannya, baru-baru ini, ruang lingkup filsafat Islam diperluas untuk mencakup semua bidang ilmu dalam dua tradisi pemikiran Islam. Ini tidak hanya mencakup topik yang dibahas oleh para filsuf

dalam wilayah kekuasaan Islam, tetapi juga meluas ke ilmu kalam, ushul fiqh, dan tasawuf. Dengan jelas, filsafat Islam dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip atau pondasi pemikiran dari para filsuf Islam. Secara hakiki, filsafat Islam bertujuan untuk mendekatkan dan meneliti konsep-konsep tentang keislaman, memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dan membantu untuk memahami posisi manusia di dunia ini.

Filsafat berasal dari bahasa Yunani yang masuk dan digunakan sebagai bahasa Arab, yaitu berasal dari kata *philosophia*. *Philo* berarti cinta, sedangkan *sophia* berarti hikmah. Pendapat kedua ini dikemukakan oleh tokoh filsafat Islam, Al-Farabi (950 M). Namun demikian, meskipun kata filsafat berasal dari Yunani, bukan berarti orang Yunani Kuno adalah perintis pertama pemikiran filsafat di dunia. Sebelum Yunani Kuno ada negara lain seperti Mesir, Cina, dan India yang sudah lama mempunyai tradisi filsafat, meskipun mereka tidak menggunakan kata *philosophia* untuk maksud yang sama.¹ Dalam bahasa Inggris disebut *love of wisdom*, dalam bahasa Belanda disebut *wijsbegeerte*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *Muhibbu Al-Hikmah*.² Filsuf Herkloitos (550-480 SM) sudah memakai kata filsafat untuk menerangkan hanya Tuhan yang mengetahui hikmah dan pemilik hikmah. Berikut adalah pengertian filsafat menurut para filsuf:

1. Menurut Plato, Filsafat adalah ilmu yang membicarakan hakikat sesuatu.
2. Menurut Aristoteles, Filsafat adalah ilmu tentang mengenai kebenaran yang meliputi logika, fisika, metafisika dan pengetahuan praktis.
3. Menurut Drijarkara, Filsafat adalah pikiran manusia yang radikal. Artinya adalah dengan mengesampingkan pendirian-pendirian dan pendapat-pendapat yang diterima saja, tetapi mencoba memperhatikan pandangan yang merupakan akar dari pandangan lain dan praktis
4. Menurut Hasbullah Bakry, Filsafat adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalami mengenai ketuhanan, alam semesta dan manusia, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana hakikatnya sejauh yang dicapai oleh akal manusia dan bagaimana sikap manusia setelah mengetahui pengetahuan tersebut.

Filsafat memiliki eksistensi dan ruang dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan manusia, pemikiran filosofis juga terus muncul seiring dengan kehidupan manusia. Dalam konteks ini, pendidikan dalam bidang filsafat selalu berkaitan dengan usaha untuk mengatur kehidupan dan keberadaan manusia. Fungsi ini memiliki kesamaan

PERAN PENTING FILSAFAT ISLAM DALAM MEMBANGUN DUNIA PENDIDIKAN

dengan peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia, yakni untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik (Ahmadi 1991).

Pendidikan adalah suatu proses di mana generasi muda dipersiapkan untuk hidup dan mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Jika kita mengaitkannya dengan Islam, Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam sebagai "suatu proses mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan perannya, mentransfer pengetahuan, dan menyampaikan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan tujuan manusia untuk berbuat baik di dunia dan mendapatkan hasil di akhirat" (Toni Nasution 2018).

Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam terdiri dari serangkaian teori yang dapat dijelaskan secara logis, namun tidak dapat dibuktikan melalui pengamatan langsung; penting pula bagi pendidikan Islam untuk dapat diuji secara logis dan berdasarkan bukti. Jika salah satu unsur tersebut kurang, maka itu tidak dapat disebut sebagai ilmu pendidikan Islam (Ali Khan 2015). Ilmu pengetahuan terbagi menjadi dua kategori: yang pertama adalah ilmu filosofis dan yang kedua adalah ilmu nonfilosofis. Filsafat pendidikan Islam ini mencakup teori pendidikan hadhari yang menekankan pentingnya menetapkan etika Islam berdasarkan nilai-nilai Alquran dan Al-hadis untuk menginspirasi semua bidang ilmu pengetahuan, baik alam, sosial, maupun humaniora.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan analisis literatur menurut Purwanto pada tahun 2008. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena dapat mengeksplorasi secara mendalam penerapan filsafat ilmu dari sudut pandang pendidikan Islam. Dalam pendekatan ini, penulis berusaha untuk mendeskripsikan konsep-konsep dasar filsafat ilmu, nilai inti dalam pendidikan Islam, serta penerapan dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam yang modern. Data untuk penelitian ini mencakup buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Pemilihan sumber-sumber terbaru ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang kontemporer dan relevan, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di zaman globalisasi.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan interdisipliner, melibatkan penelitian dari tiga disiplin utama: filsafat, teologi, dan pendidikan. Filsafat digunakan untuk menggali konsep dasar dan logika penerapan ilmu dalam pendidikan Islam. Pendekatan

teologi memberikan wawasan tentang dimensi spiritual dan nilai agama yang menyokong pendidikan Islam, sementara pendekatan pendidikan fokus pada penerapan praktis filsafat ilmu dalam proses pengajaran serta pembelajaran berdasarkan Prentice pada tahun 1990. Pengolahan data dilakukan dengan cara kritis, mengevaluasi, dan membandingkan perspektif dari berbagai sumber untuk merumuskan pemahaman yang komprehensif dan holistik mengenai peran filsafat ilmu dalam pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Islam muncul sebagai bidang studi yang memiliki fungsi penting dalam kemajuan pendidikan Islam. Melalui filsafat pendidikan Islam, solusi dan alternatif untuk berbagai tantangan dalam dunia pendidikan Islam dapat ditemukan. Filsafat ini memberikan sudut pandang khusus yang berkaitan dengan objek pendidikan, yaitu manusia. Pemahaman mengenai manusia ini sangat berkaitan dengan tujuan hidupnya, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Sasaran dari filsafat pendidikan Islam adalah untuk merinci tujuan yang berkaitan dengan pendidikan Islam menjadi bentuk yang lebih spesifik dan operasional. Tujuan operasional ini berfungsi untuk memberikan arahan konkret terhadap aktivitas dalam realisasi pendidikan.

Dalam pengembangan pendidikan Islam, filsafat pendidikan Islam memainkan peran penting dengan memberikan analisis tentang esensi masalah rasional yang mengandung nilai-nilai fundamental sebagai dasar dalam proses pendidikan. Tugas filsafat adalah melakukan analisis dan pemikiran rasional yang mendalam, bukan berdasarkan spekulasi, melalui cara berpikir yang sistematis, logis, dan menyeluruh mengenai masalah hidup manusia. Hasil pemikiran ini mencakup pandangan dasar tentang tiga kekuatan rohani utama yang ada dalam kemanusiaan, yaitu individualisme, sosialisme, dan moralisme.

Filsafat menghasilkan kebijaksanaan. Kebijaksanaan merujuk pada sikap terhadap dunia, menyadari bahwa dunia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Kesadaran ini mengangkat para filsuf menuju tingkat kesadaran yang lebih tinggi, melampaui hanya kesadaran material atau semu. Dengan demikian, dalam kebijaksanaan ini, para filsuf diakui sebagai individu yang paling memahami hakikat kehidupan dan keberadaan.

PERAN PENTING FILSAFAT ISLAM DALAM MEMBANGUN DUNIA PENDIDIKAN

Hakekat Filsafat Islam

Filsafat Islam, atau *Lamalic Philosophy*, sebenarnya merupakan filosofi yang memiliki nuansa Islam. Dalam konteks ini, Islam berfungsi sebagai dasar dan karakter dari filsafat itu sendiri. Filsafat Islam tidak merujuk langsung kepada Islam, dan bukan hanya berfokus pada pemikiran tentang agama tersebut. Sebaliknya, filsafat Islam adalah usaha untuk memaparkan bagaimana Allah mengungkapkan kebenaran yang mendasar dalam bahasa yang logis dan intelektual. Filsafat Islam berarti berpikir dengan kebebasan, secara radikal, dan berada di dalam makna yang memiliki sifat dan karakter yang menyelamatkan, serta memberikan ketenangan untuk jiwa. Dengan demikian, filsafat Islam memiliki sikap yang tidak netral dan berpihak pada keselamatan serta kedamaian.

Proses berpikir yang bebas, radikal, dan terarah ke makna, dilakukan dalam pikiran manusia yang ada di dalam kepala, yang merupakan salah satu organ tubuh manusia. Tubuh manusia adalah bagian dari diri, identitas, atau keakuan manusia tersebut. Identitas pribadi adalah keseluruhan dari diri manusia. Di dalamnya, terdapat kesatuan yang melebihi material, kesatuan antara keadaan dan tindakan, serta kesatuan dari kualitas-Kekuatan yang bersifat transendental. Ini diartikan sebagai kesadaran yang melampaui dunia materi sepenuhnya. Kesadaran ini melampaui aktivitas berpikir dan bahkan dunia itu sendiri, serta melewati semua kategori. Mengacu pada pemikiran Kant, jenis kesadaran ini terdapat dalam imajinasi transendental, yang merupakan konsep apriori dari makna dan pemahaman yang melampaui semua pengetahuan. Ide-ide tentang keakuan yang transendental berkaitan dengan hal-hal yang bersifat tidak bersyarat dan metafisik. Dalam konteks ini, metafisik bisa dianggap sebagai postulat dari rasio.

Dalam khazanah filsafat Islam, pengenalan model pengetahuan yang bersifat rasional tidak berhenti dalam alur metode berfikir, melainkan berlanjut dalam pemaknaan spiritualitas. Makna spiritualitas hadir bersama dengan telaah reflektif kontemplatif. Bahkan dalam filsafat Islam pasca Ibnu Rusyd, sebagaimana tampil dalam filsafat mistik Persia gaya Suhrawardi atau Mulla Sadra, filsafat Islam dapat dikatakan mencapai puncak metodis dengan perpaduan antara rasio diskursif Yunani dan spiritual mistik Timur-Islam. Rasionalitas filsafat Islam, terletak pada kemampuannya menggunakan potensi berpikir secara bebas, radikal dan berada pada dataran makna yang menganalisis fakta-fakta empirik dari suatu kejadian dalam bangunan sistem pengetahuan yang ilmiah.

Dalam contoh kongkrit filsafat Al-Farabi, yang tidak hanya sekedar bersifat untuk menghantarkannya kepada pendalaman logika yang rasional, menyusun konsep konsep kefilosofan, seperti teori emanasi dan teori kenegaraan, tetapi lebih jauh lagi ia masuk ia masuk dalam pengalaman spiritualitas menjadi kehidupan sufi. Hal yang sama juga dilakukan oleh Al-Ghazali, dimana filsafatnya telah menghantarkan pada capaian pengalaman spiritual dalam kehidupan sufi. Mereka berdua sebenarnya tidak meninggalkan filsafat, tetapi melalui filsafat keduanya memasuki dataran pengalaman spiritualitas, sehingga filsafatnya membawa pada keselamatan dan kedamaian. Berbeda umpamanya dengan Nietzsche ataupun Sartre, filsafatnya telah membawa pada kegelisahan yang tak bertepi.

Berdasarkan fenomena tersebut, dikalangan para sufi sendiri muncul perbedaan ihwal penamaan Filsafat Islam. Sebagian dari mereka menyebut filsafat Islam dalam filsafat muslim, karena yang melakukan aktivitas filsafat adalah orang-orang yang beragama Islam yang disebut muslim, bukan Islam. Dengan kata lain, yang memegang peranan adalah subjeknya (orang Islam), bukan Islam. Islam sebagai agama tidak bisa melakukan kegiatan filsafat, yang bisa melakukan adalah orang yang beragama Islam.

Filsafat Islam berasal dari tradisi filsafat Yunani yang memiliki pendekatan rasional, meskipun dibentuk berdasarkan sunnah Nabi dalam pemikiran rasional yang transendental. Referensi utama filsafat Islam tidak berasal dari tradisi intelektual Yunani, melainkan dari sunnah Nabi dalam berpikir. Ini menjadi panduan dan contoh bagi umat Islam dalam aktivitas berpikir mereka. Sesungguhnya, dalam sosok Rasulullah terdapat teladan bagi kita sebagai umatnya, baik dalam tindakan, perilaku, cara berbicara, maupun berpikir. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menerangkan dalam surah Al-Ahzab ayat 21: yang artinya *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (realitas) hari kiamat, dan Dia banyak mengingat Allah."*

Konsep Pendidikan Islam

Konsep tentang pendidikan Islam bertujuan untuk mengubah nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam dengan menempatkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. sebagai acuan utama. Umumnya, sistem pendidikan Islam memiliki sifat religius dan kerangka etik dalam tujuan dan sasaran. Pemikiran pendidikan Al-

PERAN PENTING FILSAFAT ISLAM DALAM MEMBANGUN DUNIA PENDIDIKAN

Ghazali pada umumnya berlandaskan pada nilai-nilai religius dan etis. Pandangannya ini dipengaruhi oleh pemahamannya mendalam mengenai sufisme.

Menurut al-Ghazali, pendidikan yang benar adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendidikan juga berperan dalam membimbing individu menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan adalah sarana untuk menebarkan nilai-nilai baik. Oleh karena itu, demi mencapai tujuan tersebut, dunia pendidikan harus mempertimbangkan beberapa faktor penting. Al-Ghazali berpendapat bahwa dunia pendidikan harus memberikan penghormatan yang tinggi kepada ilmu pengetahuan. Menghormati ilmu adalah suatu hal yang wajib. Sebagai konsekuensi dari penghormatan kepada ilmu, penghormatan kepada guru juga perlu dijunjung tinggi.

Faktor-faktor yang mendasar dalam pendidikan menurut Al-Ghazali adalah meliputi:

1. tujuan utama belajar adalah untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, sehingga al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar utama dalam pendidikan. Sementara itu, ada dua tujuan akhir dari pendidikan. Pertama, mencapai kesempurnaan manusia yang membawa kedekatan kepada Allah, dan kedua, kesempurnaan manusia yang berujung pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dia berkeinginan mengajarkan manusia agar mereka dapat mencapai tujuan akhir dari pendidikan tersebut. Tujuan ini memiliki aspek religius dan moral yang tidak mengabaikan hal-hal duniawi.
2. seorang pendidik seharusnya memiliki niat yang benar dalam mendidik untuk mendekatkan diri kepada Allah, menjadi panutan bagi murid-muridnya, serta memiliki kompetensi dalam mengajar yang ditandai dengan penguasaan materi, sikap yang objektif, dan memperlakukan murid seperti anaknya sendiri.
3. murid juga perlu memiliki niat untuk mendekat kepada Allah, berusaha menghindari perbuatan maksiat karena ilmu itu suci dan tidak seharusnya diberikan kepada yang tidak suci, menghormati guru, dan tentunya rajin belajar dengan memahami materi yang sudah diajarkan oleh gurunya.
4. kurikulum sebagai alat pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan murid. Materi pelajaran diberikan secara bertahap, dimulai dari yang mudah sebelum beralih ke yang lebih sulit. Materi tentang ke-tauhidan seharusnya menjadi landasan utama sebelum materi pelajaran lainnya diajarkan. Bentuk kurikulum pendidikan dapat

meliputi perintah, larangan, dorongan, rintangan, nasehat, anjuran, hadiah, hukuman, serta pemberian dan penutupan kesempatan.

5. lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, anak didik perlu dijauhkan dari pergaulan yang tidak baik.

Dalam pandangan Islam arti pendidikan dapat dilihat pada istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang masing-masing memiliki karakteristik makna disamping mempunyai kesesuaian dalam pengertian pendidikan. Munardi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, mengutip istilah tarbiyah dalam kamus al-Munjid, tarbiyah berasal dari kata rabba, yurabbi, tarbiyyan, tariyatan yang berarti tumbuh. Pendapat lain mengatakan tarbiyah berakar dari tiga kata, pertama dari kata rabaa-yarbu yang berarti bertambah dan tumbuh, kedua kata rabiya-yarba yang berarti tumbuh dan berkembang, dan ketiga berasal dari kata rabba-yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara. Kata al-Rabb juga berasal dari kata tarbiyah yang berarti mengantarkan sesuatu pada kesempurnaan secara bertahap atau membuat sesuatu secara sempurna secara berangsur-angsur. Penggunaan kata tarbiyah, menurut Amrullah dan Djumrasjah (2007 :2), mengatakan bahwa kata tarbiyah terdapat dalam al-Qur'an pada dasarnya mengacu pada gagasan pemilikan seperti pemilikan keturunan orang tua terhadap anak-anaknya untuk melaksanakan kewajiban tarbiyah, yang sifatnya hanya menunjukkan jenis rasional saja. Sedangkan pemilikan yang sebenarnya hanya pada Allah.

Peran Filsafat Islam Dalam Membangun Pendidikan

Filsafat pendidikan Islam sangat signifikan dalam mengembangkan pendidikan dengan menyediakan landasan filosofis yang kuat untuk pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Fokus filsafat pendidikan Islam bukan hanya pada penyampaian pengetahuan, namun juga pada pembentukan karakter baik dan pengembangan semua aspek potensi siswa. Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Membangun Pendidikan:

1. Menyediakan Dasar Nilai:

Filsafat pendidikan Islam menawarkan nilai-nilai religius Islam sebagai fondasi dalam semua aspek pendidikan, termasuk tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi.

2. Menciptakan Paradigma yang Berbasis Iman:

PERAN PENTING FILSAFAT ISLAM DALAM MEMBANGUN DUNIA PENDIDIKAN

Filsafat pendidikan Islam berusaha untuk menciptakan cara pandang pendidikan yang berfokus pada keyakinan kepada Allah SWT sebagai inti.

3. Menentukan Tujuan Pendidikan:

Filsafat pendidikan Islam membantu merumuskan tujuan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, dan bermanfaat bagi masyarakat.

4. Membangun Karakter Siswa:

Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan karakter, yaitu pembentukan akhlak yang baik, integritas, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif lainnya.

5. Mengarahkan Pembuatan Kurikulum:

Filsafat pendidikan Islam menjadi acuan dalam merancang kurikulum yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, serta relevan dengan kebutuhan masa kini.

6. Mendorong Pembelajaran yang Menyeluruh:

Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan yang mencakup semua aspek perkembangan siswa, seperti fisik, intelektual, dan spiritual.

7. Menawarkan Solusi untuk Masalah:

Filsafat pendidikan Islam memberikan kerangka berpikir yang menyeluruh untuk menangani beragam masalah pendidikan yang ada, baik di tingkat lokal maupun global.

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membangun sistem pendidikan yang kuat, berpegang pada nilai-nilai Islam, dan dapat menghasilkan generasi berkualitas, berakhlak baik, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pentingnya filsafat upaya memberikan landasan filosofis bagi pengembangan keilmuan pendidikan islam karna juga ada kaitannya dengan berbagai hegemoni paradigma keilmuan barat yang positivistik-sekularistik, yang masih menjangkiti sebagian besar tradisi keilmuan di pendidikan Islam. Ide-ide dari para ilmuwan barat yang menyerang berbagai pondasi metafisik secara rasional-filosofis yang harus dijawab dengan kritis-konstruktif. Di dalam pendidikan islam tersebut dibutuhkan suatu pemikiran yang bisa memunculkan sesuatu yang baru, sudah terbukti kebenarannya dan logis.

Literatur tentang filsafat timur, terutama tasawuf, banyak sekali memberikan saran untuk dapat mengendalikan diri, menaklukkan ego, dan berintrospeksi. Ini jelas berfungsi sebagai detoksifikasi atau penghilang racun, serta sebagai terapi untuk menjadi individu yang lebih kuat dan berguna. Hal ini karena nafsu atau diri sendiri adalah sumber dari berbagai konflik, terutama saat sudah terjadinya masalah seperti kepribadian ganda, impersonalisasi, dan gangguan kepribadian. Dalam dunia pendidikan, terdapat dua jenis teori yaitu teori pendidikan barat dan teori pendidikan Islam. Meski demikian, kedua teori ini belum dapat diintegrasikan dengan baik. Islam bersifat sosial dan lainnya. Ini menunjukkan bahwa umat Muslim masih berada dalam ketegangan antara teori-teori dari barat dan nilai-nilai Islam. Selain itu, pengetahuan juga sangat diperlukan bagi para filsuf.

Pendidikan Islam adalah teori dan praktik yang terus berkembang, dan ini terjadi karena dasar serta sumbernya tidak hanya berasal dari pemikiran manusia, tetapi juga dari wahyu. Penggabungan antara logika manusia dengan wahyu dianggap ideal, karena bisa menyatukan kemampuan berpikir yang rasional dan petunjuk dari Allah swt. mengenai pendidikan. Ciri khas pendidikan Islam ini membedakannya dari konsep pendidikan lainnya yang hanya bergantung pada rasio dan budaya manusia. Hubungan antara akal dan wahyu menciptakan pemikiran serta konsep pendidikan Islam yang komprehensif. Aktivitas pendidikan Islam juga selalu menghadapi perubahan dan fluktuasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Filsafat Islam muncul sebagai bidang studi yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan Islam karena mampu memberikan solusi dan alternatif terhadap berbagai tantangan pendidikan dengan pendekatan yang rasional, sistematis, dan menyeluruh. Filsafat pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai objek utama pendidikan yang pemahamannya terkait erat dengan tujuan hidup dan tujuan pendidikan itu sendiri. Melalui filsafat ini, tujuan pendidikan Islam dirinci menjadi bentuk yang lebih spesifik dan operasional sehingga memberikan arahan konkret dalam pelaksanaan pendidikan.

Hakikat filsafat Islam adalah usaha berpikir bebas, radikal, dan logis yang berpijak pada ajaran Islam dan wahyu, serta mengedepankan keselamatan dan kedamaian jiwa. Filsafat Islam menggabungkan rasio dan spiritualitas, melampaui sekadar pemikiran materialistik, dan menghasilkan kebijaksanaan yang mendalam tentang hakikat kehidupan dan keberadaan manusia. Pemikiran filsafat Islam juga menampilkan

PERAN PENTING FILSAFAT ISLAM DALAM MEMBANGUN DUNIA PENDIDIKAN

perpaduan antara tradisi filsafat Yunani dan spiritualitas mistik Timur-Islam, yang tercermin dalam karya para filsuf besar seperti Al-Farabi dan Al-Ghazali.

Dalam konteks pendidikan, filsafat Islam berperan sebagai landasan filosofis yang kuat untuk membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, yang tidak hanya menekankan aspek intelektual tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas. Pendidikan Islam menurut Al-Ghazali bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia-akhirat dengan menghormati ilmu dan guru, serta menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan murid secara bertahap.

Filsafat pendidikan Islam menyediakan dasar nilai, paradigma iman, tujuan pendidikan, pembentukan karakter, dan kurikulum yang seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Selain itu, filsafat ini juga menawarkan kerangka berpikir untuk menghadapi tantangan pendidikan kontemporer, termasuk kritik terhadap dominasi paradigma sekularistik Barat.

Pendidikan Islam merupakan perpaduan antara wahyu dan akal, menghasilkan teori dan praktik pendidikan yang komprehensif dan dinamis. Dengan demikian, filsafat Islam menjadi fondasi penting dalam membangun pendidikan Islam yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ach. Syaiful Anwar, Y. H. (2025). Perkembangan Pemikiran Filsafat Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13.
- Arifuddin, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode Pai dalam Meraih Prestasi. *Jurnal didaktika*, 15.
- Faisal, H. (2024, Juni). *Peran Filsafat Islam dalam Membangun Pendidikan*. Retrieved From <https://www.kompasiana.com/hendrifaisal3310/667b6f70ed6415140d1826c2/peran-filsafat-islam-dalam-membangun-pendidikan> Kompasiana.Com:
- Napitulu, M. (N.D.). Hakekat Filsafat Islam . *Filsafat Islam*, 2.
- Rahmatullah, A. K. (2023). Peran Filsafat Islam dalam Membangun Pendidikan. *Journal Islamic Studies*, 15-31.
- Rahmatullah, R. (2023). Peran Filsafat Islam dalam Membangun Pendidikan. *Peran Filsafat Islam*, 12.

Sudarmin, A. W. (2023). Hubungan Filsafat dengan Pendidikan Islam . *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 110.